

**ANALISIS EKSPRESIF LIRIK LAGU "PENYANGKALAN" OLEH
FOR REVENGE: KAJIAN PRAGMATIK**

Shakira Adam Amalia

Universitas Malikussaleh

shakira.220740047@mhs.unimal.ac.id, shakira.220740047@mhs.unimal.ac.id

Received: 28-11-2024	Revised: 12-12-2024	Approved: 18-12-2024
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspresi penyangkalan dalam lirik lagu "Penyangkalan" oleh For Revenge menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa teks lirik lagu yang diperoleh dari platform musik digital dan sumber resmi lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi, analisis teks, serta wawancara pendekatan kualitatif secara opsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Penyangkalan" mengandung beberapa jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur representatif, konstatif, ekspresif, deklaratif, dan implikatur. Tindak tutur ekspresif terlihat dominan dalam lirik yang mengungkapkan perasaan sakit, ketidakberdayaan, dan keputusasaan, seperti pada lirik "berpura-pura pulih sendiri, nyatanya ku telah mati berkali-kali". Tindak tutur deklaratif ditemukan dalam kalimat "selamat datang di penyangkalan", yang berfungsi untuk mengumumkan atau memperkenalkan keadaan tertentu. Selain itu, tindak tutur konstatif menggambarkan keadaan tertentu, seperti suasana sunyi dan bising, sedangkan tindak tutur representatif menyampaikan pengalaman batin yang mendalam. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya analisis pragmatik dalam memahami pesan-pesan tersembunyi yang terdapat dalam lirik lagu populer.

Kata Kunci: Analisis Pragmatik, Lirik Lagu, Penyangkalan, Tindak Tutur, Implikatur

ABSTRACT

This study aims to analyze the expression of denial in the lyrics of the song "Penyangkalan" by For Revenge using a pragmatic approach. This study uses a qualitative descriptive method with the main data source in the form of song lyric texts obtained from digital music platforms and other official sources. Data collection techniques include documentation studies, text analysis, and optional qualitative approach interviews. The results of the study indicate that the lyrics of the song "Penyangkalan" contain several types of speech acts, namely representative, constative, expressive, declarative, and implicature speech acts. Expressive speech acts are seen dominantly in lyrics that express feelings of pain, helplessness, and despair, such as in the lyrics "pretending to recover on my own, in fact I have died many times". Declarative speech acts are found in the sentence "welcome to denial", which functions to announce or introduce certain circumstances. In addition, constative speech acts describe certain circumstances, such as silence and noise, while representative speech acts convey deep inner experiences. This study also emphasizes the importance of pragmatic analysis in understanding hidden messages contained in popular song lyrics.

Keywords: Pragmatic Analysis, Song Lyrics, Denial, Speech Act, Implicature

PENDAHULUAN

Musik sebagai salah satu bentuk seni yang paling universal memiliki kekuatan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari emosi yang mendalam hingga kritik sosial yang tajam (Hidayat, 2019). Lirik lagu juga sebagai salah satu elemen utama dalam musik, sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan emosional atau narasi tertentu yang dapat mencerminkan pengalaman personal atau bahkan kondisi sosial dan budaya. Menurut Simanungkalit dalam (Erlangga dkk., 2024) musik adalah keindahan suara yang terdengar. Sumber suara ini dua macam asalnya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan yang dihasilkan oleh manusia. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Aziz, 2020). Menurut Bohari dalam (Niswati Khoiriyah, 2017) Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Dalam beberapa dekade terakhir, analisis lirik lagu telah menjadi topik yang menarik dalam kajian linguistik, khususnya dalam pendekatan pragmatik, yang memfokuskan perhatian pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sosial yang lebih luas. Lirik lagu, dengan segala kompleksitas ekspresi dan maknanya, memberikan peluang yang sangat baik untuk menganalisis fenomena linguistik dari sudut pandang pragmatik (Takari, 2017).

Lirik lagu adalah salah satu bentuk seni yang dapat menggambarkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran manusia secara mendalam (Damara et al., 2023). Salah satu elemen yang paling menarik untuk dianalisis adalah penggunaan bahasa dalam lirik lagu yang dapat mencakup beragam jenis tindak tutur dan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu "Penyangkalan" menyampaikan berbagai bentuk ekspresi perasaan yang berkaitan dengan penolakan terhadap kenyataan. Salah satu contoh ekspresi ini adalah ketika lirik mengatakan, "Bertukar peran menyakiti, seakan ku tak bisa mati." Secara pragmatik, ini adalah tindak ekspresif penutur (dalam hal ini, subjek dalam lagu) mengungkapkan penyangkalan terhadap perasaan sakit, kesedihan, dan ketidakberdayaan terhadap situasi yang menyakitkan. Meskipun ada perasaan yang mendalam dan menyakitkan, penutur memilih untuk mengungkapkan penyangkalan, yaitu dengan menyatakan bahwa dirinya tidak merasakan apa-apa, meskipun kenyataan berlawanan. Lagu "Penyangkalan" oleh *For Revenge* merupakan salah satu contoh lirik lagu yang mengandung elemen makna ekspresif, yaitu ekspresi emosi dan perasaan yang berkaitan dengan penyangkalan. Dalam kajian ini, lirik lagu "Penyangkalan" akan dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya untuk mengidentifikasi makna ekspresif yang mendalam pada lirik penyangkalan sebagai suatu bentuk ekspresi emosional dan disampaikan dalam bahasa lirik. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bahwa lirik tersebut menyampaikan perasaan terhadap ketidakmampuan seseorang dan penolakan seseorang terhadap kenyataan emosional.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis lirik lagu adalah pragmatik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Pendekatan pragmatik ini berguna untuk menggali makna yang terkandung dalam lirik lagu, terutama dalam hal bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau ekspresi emosional. Melalui analisis pragmatik, terutama menggunakan teori tindak ekspresif, lagu "Penyangkalan" oleh *For Revenge* menggambarkan penyangkalan yang dapat diekspresikan melalui bahasa dan lirik. Ekspresi ini muncul dalam bentuk lirik yang mengungkapkan ketidakmampuan atau penolakan terhadap perasaan atau kenyataan yang sulit diterima oleh seseorang. Menggunakan pendekatan pragmatik, kita dapat lebih memahami bahasa yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan makna literal, tetapi juga untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang kompleks. Lagu ini, dengan segala ketegangan emosional yang terkandung di dalamnya menjadikan contoh yang kuat tentang bahasa dan ekspresi verbal yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan penyangkalan dalam konteks sosial dan psikologis.

KAJIAN TEORITIS

Lirik Lagu

Lirik lagu adalah teks yang disertai melodi dalam sebuah lagu. Lirik tersebut berfungsi sebagai penyampaian pesan, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar (Betanissa, 2022). Dalam pengertian yang lebih luas, lirik lagu dapat dipahami sebagai kombinasi antara kata-kata dan musik yang bersifat menyampaikan komunikasi verbal maupun emosional. Lirik lagu memiliki peran

sebagai bentuk ekspresi artistik yang berusaha untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun kolektif (Ridho Indria et al., 2023). Selain itu, lirik lagu merupakan medium yang memungkinkan pencipta lagu menghubungkan dirinya dengan audiensnya, melalui pengalaman, cerita, atau perspektif tertentu yang relevan dalam budaya atau konteks sosial.

Fungsi Lirik dalam Musik

Lirik dalam musik memiliki beberapa fungsi yang sangat penting yakni menyampaikan pesan atau Cerita: Lirik adalah sarana utama bagi pencipta lagu untuk menyampaikan ide, tema, atau cerita kepada pendengar (Kusumawati et al., 2019). Lirik bisa berfungsi sebagai sarana narasi yang membentuk konteks atau plot dalam lagu, seperti yang terlihat dalam genre musik seperti musik rakyat atau musik pop yang penuh dengan kisah kehidupan sehari-hari (Mukminin et al., 2024). Contoh: Lagu "Imagine" oleh John Lennon menyampaikan pesan perdamaian melalui lirik yang berbentuk utopia. Selain itu, lirik lagu juga membantu menyampaikan perasaan dan emosi yang lebih mendalam dari sang pencipta. Emosi seperti cinta, kesedihan, atau kebahagiaan seringkali dijelaskan melalui lirik yang kuat. Contoh: Lagu "Someone Like You" oleh Adele mengungkapkan rasa sakit hati dan kehilangan.

Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah suatu pendekatan dalam analisis sastra atau lirik lagu yang menekankan ekspresi perasaan atau pengalaman pribadi sang penulis (Alfalah et al., 2021). Pendekatan ini berfokus pada bagaimana lirik lagu merupakan bentuk ekspresi subjektif dari penulis yang mencerminkan perasaan, keadaan batin, atau pengalaman hidupnya. Pendekatan ekspresif berakar dari teori estetika romantis yang memandang seni, termasuk musik dan lirik lagu, sebagai cara untuk mengekspresikan pengalaman emosional atau refleksi pribadi (Mukti & Heriyawati, 2024). Dalam konteks ini, lirik lagu tidak hanya dilihat sebagai kata-kata semata, tetapi juga sebagai ungkapan yang menggambarkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan pribadi penulisnya.

Ciri-ciri Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif memiliki ciri-ciri utama yang fokus pada ekspresi diri dan perasaan pribadi yang ada pada lirik yang dianalisis dengan pendekatan ini yang memprioritaskan perasaan dan pengalaman penulis lagu. Lirik lagu "Penyangkalan" ditulis oleh dua personal grup band For Revenge yaitu Boniex (vokalis) dan Arief (gitaris). Lirik lagu tersebut ditulis berdasarkan pengalaman pribadi Cynantia Pratita (istri Boniex). Lirik lagu menjadi sarana penulis untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau pandangan pribadi mengenai dunia sekitar. Contoh pada lagu-lagu dengan tema percintaan, kehilangan, atau konflik batin sering kali menggunakan pendekatan ini. Misalnya, "Tears in Heaven" oleh Eric Clapton yang menggambarkan perasaan kehilangan putranya.

Relevansi dalam Analisis Lirik

Pendekatan ekspresif sangat relevan dalam menganalisis lirik karena memungkinkan pemahaman yang sangat mendalam tentang perasaan dan pengalaman pribadi yang ingin disampaikan penulis lagu (Isytiyaaqul et al., 2024). Ini juga memungkinkan pendengar atau pengamat untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis, serta memahami cara musik dan lirik bekerja bersama untuk mengungkapkan

perasaan tersebut. Dengan pendekatan ini, lirik bisa dilihat sebagai ekspresi dari kondisi batin penulis yang terkadang berbentuk curahan hati atau bentuk penyampaian emosional.

Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang konkret dengan memfokuskan pada hubungan antara tanda dan penggunaannya dalam situasi komunikasi yang nyata (Fidiyanti et al., n.d.). Dalam konteks lirik lagu, pragmatik menganalisis makna suatu ungkapan dibentuk dan dipahami dalam konteks sosial, budaya, dan situasi tertentu. Pragmatik berfokus pada bagaimana komunikasi yang efektif terjadi dengan mempertimbangkan konteks situasional dan sosial di mana komunikasi itu berlangsung. Menurut Kaswanti Purwa dalam (Wekke, 2019) pragmatik ialah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik. Dalam lirik lagu, ini berarti bahwa arti lirik tidak hanya terletak pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks dimana kata-kata tersebut diucapkan atau dinyanyikan.

Prinsip-prinsip Pragmatik

Beberapa prinsip dasar pragmatik yang berhubungan dengan lirik lagu adalah

- 1) Prinsip keterhubungan lirik lagu yang harus membangun makna yang koheren dengan konteks sosial atau budaya tertentu. Lirik yang mengandung emosional, sosial, dan budaya tertentu akan dipahami secara berbeda oleh para audiens yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda. Contoh lagu "Born in the U.S.A." oleh Bruce Springsteen dapat dipahami berbeda oleh pendengar di Amerika dan pendengar di luar Amerika karena konteks sosial dan politik yang dibawa dalam lirik lagu tersebut.
- 2) Prinsip kebijaksanaan dalam beberapa lirik lagu yang terdapat pada penggunaan strategi untuk memperhalus penyampaian pesan, seperti penggunaan langsung atau tidak langsung untuk memberikan kesan yang lebih halus. Kemudian implikatur dalam lirik lagu sering kali menyampaikan makna yang tidak eksplisit, tetapi dapat dipahami berdasarkan pengetahuan dan pengalaman budaya pendengar. Ini membuat lirik menjadi lebih kompleks dan memberi ruang bagi interpretasi yang lebih luas.

Hubungan Pragmatik dengan Lirik Lagu

Pendekatan pragmatik membantu kita memahami lirik lagu yang tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Lirik lagu, sebagai bentuk komunikasi sering kali berhubungan dalam ruang pragmatik, berdasarkan makna sepenuhnya hanya dapat dipahami jika kita mengetahui konteks tertentu (Yolandini et al., 2024). Oleh karena itu, lirik dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks, sering kali melalui implikatur atau sindiran yang membutuhkan pandangan dari pendengar yang peka terhadap konteks tersebut. Menurut Yazid & Rumilah, (2024) berpendapat bahwa analisis pragmatik terhadap lirik lagu memperkaya pemahaman kita mengenai lirik lagu yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga dengan cara yang lebih halus dan kontekstual. Pemahaman mendalam tentang lirik lagu melibatkan berbagai pendekatan, seperti pendekatan ekspresif yang berfokus pada ekspresi perasaan pribadi penulis dan pendekatan pragmatik yang menekankan

konteks sosial dan budaya dalam pembentukan makna lirik (Ahsan & Prasetyo, 2024). Melalui pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat lirik tidak hanya sebagai kata-kata yang mengiringi musik, tetapi sebagai bentuk komunikasi yang kaya akan makna, emosi, dan refleksi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (Arezky dkk., 2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, penelitian berjalan seperti apa adanya. Menurut Setiawan (dalam Arezky dkk., 2023:21) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi realitas, atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.

Menurut Arfina Dian, (2023) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, data yang diperoleh cenderung pada data kualitatif dan hasil penelitian kualitatif untuk memahami makna serta mengonstruksi fenomena. Berfokus pada analisis teks lirik lagu "Penyangkalan" dengan pendekatan pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana ekspresi penyangkalan disampaikan melalui bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, serta menganalisis implikasi pragmatik yang muncul dari tindak tutur ekspresif dalam lirik tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dengan fokus pada analisis ekspresif. Pendekatan ini dipilih karena lagu ini mengandung ekspresi perasaan atau emosi yang berhubungan dengan penyangkalan, yang merupakan reaksi psikologis terhadap kenyataan yang tidak dapat diterima. Pragmatik adalah studi mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial, yang berfokus pada bagaimana makna dibentuk oleh interaksi antara penutur dan pendengar dalam situasi komunikatif tertentu (Yule, 2010). Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi, seperti perasaan kebahagiaan, kesedihan, atau dalam hal ini, penyangkalan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Penyangkalan" oleh For Revenge. Lagu ini dipilih karena temanya yang berfokus pada penyangkalan terhadap suatu kenyataan yang sangat cocok untuk dianalisis tindak ekspresif dalam konteks pragmatik. Lirik lagu ini mengandung banyak ekspresi yang menunjukkan penyangkalan terhadap suatu kenyataan emosional seseorang. Data yang digunakan terdiri dari :

- 1) Teks lirik lagu yang diambil dari sumber resmi, baik dari platform musik digital maupun lirik yang tertera dalam sampul album atau sumber lain yang sah.
- 2) Konteks sosial dan psikologis yang terkait dengan penyangkalan, seperti tema dan perasaan yang terkandung dalam lirik lagu serta pandangan dari pendengar atau penonton lagu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi
Peneliti akan mengumpulkan teks lirik lagu "Penyangkalan" dari sumber yang sah dan resmi. Lirik ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi berbagai tindak ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu.
2. Analisis Teks

Setelah lirik dikumpulkan, peneliti akan membaca dan menganalisis teks secara rinci untuk mencari elemen-elemen ekspresif yang terkait dengan penyangkalan. Proses ini mencakup identifikasi kalimat atau frasa yang mengandung perasaan penolakan terhadap kenyataan, baik secara eksplisit maupun implisit.

3. Wawancara Pendekatan Kualitatif (Opsional)

Sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis, peneliti dapat melakukan wawancara dengan pendengar atau penggemar lagu ini. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai tema penyangkalan yang terkandung dalam lagu dan cara mereka menafsirkan ekspresi yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis lirik lagu dengan pendekatan pragmatik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi Tindak Ekspresif

Langkah pertama adalah mengidentifikasi tindak ekspresif dalam lirik lagu. Dalam hal ini, peneliti akan mencari kalimat atau frasa yang menunjukkan ekspresi perasaan atau emosi, terutama yang berkaitan dengan penyangkalan. Hal ini sesuai dengan tindak tutur ekspresif, ekspresi perasaan atau penolakan terhadap kenyataan diungkapkan secara verbal.

2) Analisis Implikatur Percakapan

Langkah kedua adalah menganalisis implikatur percakapan yang ada dalam lirik lagu. Implikatur percakapan merujuk pada makna yang terkandung dalam ucapan yang lebih dari sekadar arti harfiah kata-kata yang diucapkan. Peneliti akan mencari kalimat atau frasa yang tampaknya menyatakan penyangkalan tetapi menyiratkan perasaan yang lebih mendalam, seperti kesedihan atau ketidakmampuan untuk menerima kenyataan.

3) Pemetaan Konteks Sosial dan Psikologis

Langkah ketiga adalah menganalisis konteks sosial dan psikologis yang mendasari ekspresi dalam lirik lagu “penyangkalan” tersebut. Peneliti akan mengkaji makna sosial yang lebih luas dari lagu ini, serta hubungan antara penyangkalan dalam lirik dan konteks kehidupan nyata yang relevan. Misalnya, penelitian dapat mempertimbangkan penyangkalan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan psikologis yang digunakan oleh individu dalam situasi emosional yang penuh tekanan.

4) Interpretasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan hasil analisis untuk menggambarkan penyangkalan yang diungkapkan pengarang melalui lirik lagu. Peneliti akan menyimpulkan ekspresi fenomena penyangkalan emosional dalam lirik lagu mencerminkan mekanisme pertahanan diri, pengalaman sosial dan psikologis pendengar lagu.

5) Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti akan menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

- **Triangulasi Data**

Untuk meningkatkan validitas temuan, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan memadukan analisis teks lirik lagu dengan wawancara atau diskusi dengan pendengar lagu. Ini membantu

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu.

- Keabsahan Interpretasi
Interpretasi hasil analisis akan diperiksa secara kritis dengan membandingkan temuan dengan teori pragmatik dan literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 .
Penelusuran Literatur

Lirik Lagu	Jenis Tindak Tutar	Penjelasan
Selamat datang di penyangkalan	Deklaratif	Tindak tutur deklaratif karena mengungkapkan peralihan keadaan atau situasi tertentu yang sedang dihadapi oleh seseorang. Pada lirik tersebut juga mendeklarasikan sebagai pengumuman keadaan dan situasi tertentu yang harus dihadapi.
Sesunyi rumah yang ku huni, sebisng derau di ujung hari.	Konstatif	Tindak tutur konstatif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan atau menggambarkan keadaan, baik itu fakta, kondisi, atau situasi. Lirik ini menggambarkan keadaan atau situasi yang sunyi dan bisng.
Seperih luka yang abadi sebisanya kan ku nikmati	Representatif	Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengungkap kebenaran. Pada lirik ini keadaan atau perasaan yang dialami oleh penutur (penyanyi).
Bertukar peran menyakiti seakan ku tak bisa mati	Ekspresif	Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkap perasaan dan kondisi emosional yang bersifat ekspresif. Pada lirik tersebut menggambarkan perasaan sakit dan ketidakberdayaan seakan terjebak dalam situasi yang sangat menyakitkan.
Bertukar peran saling menghantam.	Deklaratif	Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan suatu keadaan atau situasi yang dapat mengubah kondisi atau status tertentu. Lirik ini menggambarkan sebuah hubungan dan interaksi konflik kedua belah pihak yang saling menyakiti dan tidak seharusnya mereka jalani. Ini merupakan suatu pernyataan penggambaran suatu keadaan atau situasi yang sedang terjadi.
"dia" secara fisik masih ada dan "menari-nari"	Implikatur	Implikatur adalah suatu maksud atau makna yang disampaikan secara tidak langsung melalui pernyataan, pendengar atau pembaca perlu menafsirkan makna yang lebih dalam atau yang tersirat dari apa yang diucapkan.
Berpura-pura pulih sendiri nyatanya ku telah mati berkali-kali.	Ekspresif	Merupakan tindak tutur ekspresif karena menyampaikan perasaan dan emosional yang dirasakan.

Analisis ekspresif lirik lagu “Penyangkalan” menunjukkan penulis lagu menggunakan berbagai tindak tutur untuk menyampaikan pesan-pesan emosional yang kuat.

Tindak Tutur Representatif

Lirik "*seperti luka yang abadi, sebisanya kan kunikmati*" dalam konteks analisis tindak tutur yang lebih cenderung masuk ke dalam tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur yang menggambarkan atau menyampaikan keadaan atau perasaan seseorang. Dalam hal ini, lirik tersebut menggambarkan perasaan atau kondisi hati seseorang yang merasakan luka emosional yang terasa abadi, namun tetap berusaha untuk menikmatinya, atau menerima kenyataan tersebut. Tindak tutur representatif biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan tentang dunia, baik itu tentang keadaan fisik, emosional, atau pikiran. Oleh karena itu, kalimat tersebut bisa dikategorikan sebagai tindak tutur representatif karena ia menyatakan keadaan atau perasaan yang dialami oleh pembicara (penyanyi dalam hal ini).

Tindak Tutur Konstatif

Lirik "*sesunyi rumah yang ku huni, sebisng derau di ujung hari*" dalam analisis tindak tutur bisa dikategorikan sebagai tindak tutur konstatif. Tindak tutur konstatif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan atau menggambarkan keadaan, baik itu fakta, kondisi, atau situasi. Dalam hal ini, lirik tersebut menggambarkan suasana atau kondisi tertentu rumah yang hening (sunyi) namun juga bising di ujung hari. Lirik ini menyampaikan pernyataan atau gambaran tentang situasi tertentu tanpa mengandung perintah atau permintaan. Jadi, karena lirik ini menggambarkan keadaan atau situasi (sunyi dan bising), itu termasuk dalam kategori tindak tutur konstatif, yang berfungsi untuk menyatakan fakta atau kondisi yang dirasakan.

Tindak Tutur Ekspresif

Lirik "*berpura-pura pulih sendiri, nyatanya ku telah mati berkali-kali*" dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi seseorang, seperti kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, atau rasa sakit. Dalam lirik ini, pembicara (penyanyi) mengungkapkan perasaan kesakitan, penderitaan emosional dan keputusasaan dengan menyatakan bahwa meskipun ia berpura-pura pulih, kenyataannya ia merasa telah "*mati berkali-kali*." merupakan ekspresi perasaan yang mendalam mengenai keadaan batin yang terluka. Oleh karena itu, lirik ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena menyampaikan perasaan atau pengalaman emosional yang dirasakan. Lirik "*bertukar peran menyakiti, seakan ku tak bisa mati*" merupakan tindak tutur ekspresif karena dalam lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan sakit ketidakberdayaan seseorang yang seakan-akan terjebak dalam situasi yang sangat menyakitkan. Tindak tutur ekspresif berfokus pada pengungkapan perasaan atau emosi. Lirik ini menyampaikan perasaan penderitaan, keputusasaan, dan frustrasi secara psikologis yang lebih bersifat emosional. Lirik ini menggambarkan ekspresi perasaan, sehingga masuk ke dalam kategori tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Deklaratif

Lirik "*selamat datang di penyangkalan*" dapat dikategorikan sebagai tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk

mengubah keadaan atau situasi tertentu, seperti pernyataan yang secara langsung mengubah status atau kondisi yang ada. Dalam hal ini, kalimat tersebut berfungsi seperti sebuah pengumuman atau pernyataan yang secara simbolik mendeklarasikan masuknya seseorang ke dalam kondisi atau situasi tertentu, yakni penyangkalan. Jadi, lirik tersebut bisa dianggap sebagai tindak tutur deklaratif karena mengungkapkan keadaan atau situasi tertentu yang sedang dihadapi oleh seseorang. Lirik *"bertukar peran saling menghantam"* juga dapat dikategorikan dalam tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan suatu keadaan atau situasi yang dapat mengubah kondisi atau status tertentu. Dalam lirik ini, *"bertukar peran saling menghantam"* menggambarkan sebuah hubungan atau interaksi yang penuh konflik, kedua pihak saling menyakiti atau bertindak dalam peran yang seharusnya tidak mereka jalani. Ini adalah suatu pernyataan yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang terjadi dalam lirik lagu tersebut.

Implikatur

Lirik *"dia masih disini dan menari-nari"* merupakan Implikatur yang suatu maksud atau makna yang disampaikan secara tidak langsung melalui pernyataan, kemudian pendengar atau pembaca harus memahami makna yang tersirat dan makna yang terkandung dari apa yang diucapkan. Lirik ini, mengungkapkan bahwa dia masih ada di sana dan sedang menari, pada lirik tersebut bisa saja menyiratkan seperti gambaran tentang kehadiran yang tetap terasa meskipun secara fisik orang tersebut mungkin tidak ada, atau bahkan hanya bisa merujuk pada perasaan atau kenangan yang masih hidup dalam diri seseorang. Secara sederhana, lirik ini mungkin tidak hanya menggambarkan fakta bahwa "dia" secara fisik masih ada dan "menari-nari", tapi bisa memiliki makna yang lebih mendalam atau emosional, yang memerlukan pandangan dari audiens. Ini merupakan ciri khas dari implikatur makna yang lebih dalam atau tersirat yang tidak langsung diungkapkan dalam kata-kata. Jika dilihat dari perspektif tindak tutur, lirik ini bisa dianggap representatif, karena secara langsung menyampaikan keadaan atau fakta (keberadaan "dia" dan aktivitas "menari-nari"), namun makna emosional atau simbolis yang terkandung lebih cenderung berfungsi sebagai implikatur. Lirik *"dia masih di sini dan menari-nari, perlahan meracuni kewarasan yang mati"* lebih tepat dikategorikan sebagai implikatur kontekstual. Implikatur kontekstual terjadi ketika makna dari sebuah pernyataan bergantung pada konteks tertentu yang mendasarinya, dan pendengar atau pembaca harus menafsirkan makna yang lebih dalam atau tersembunyi berdasarkan situasi atau kondisi yang ada. Dalam hal ini, lirik ini menyiratkan bahwa "dia" (bisa berupa seseorang atau mungkin kenangan atau perasaan) masih hadir dan terus memengaruhi kehidupan pembicara dengan cara yang berbahaya atau merusak "meracuni kewarasan yang mati". Secara keseluruhan, lirik ini menggambarkan pengaruh negatif yang terus-menerus dan menggerogoti kesejahteraan mental atau emosional seseorang. Implikatur yang muncul di sini adalah gambaran tentang kehadiran yang terus-menerus mengganggu dan menghancurkan kondisi mental.

1. Implikatur kontekstual: lirik ini menyiratkan makna yang bergantung pada konteks emosional atau psikologis yang lebih luas. *"Dia masih di sini dan menari-nari"* bisa menggambarkan keberadaan seseorang yang tetap mempengaruhi kehidupan atau pikiran pembicara, bahkan setelah orang tersebut seharusnya tidak ada. "Menari-nari" bisa merujuk pada aktivitas yang

mengganggu atau terus-menerus hadir dalam pikiran atau perasaan, seolah-olah "dia" memiliki kekuatan untuk mengendalikan situasi atau perasaan pembicara. "Perlahan menghantui kenyataan yang sepi" mengimplikasikan bahwa kenangan atau perasaan tentang "dia" terus mengganggu dan meresap ke dalam kehidupan pembicara, bahkan dalam kesepian atau kehampaan yang dialami.

2. Implikatur percakapan dapat diungkapkan dengan menyiratkan adanya perasaan yang belum selesai atau kenangan yang belum dapat dihilangkan. Lirik "*Menghantui kenyataan yang sepi*" mengindikasikan ketegangan antara kenyataan yang kosong atau sepi dengan gangguan emosional atau psikologis yang terus muncul. Artinya, meskipun situasinya mungkin tampak sunyi atau sepi, secara internal ada perasaan atau ingatan yang terus mengganggu. Jadi, lirik ini mengandung implikatur kontekstual karena maknanya tergantung pada situasi emosional atau psikologis yang lebih dalam, dan implikatur percakapan karena menyampaikan pesan yang perlu diinterpretasikan lebih jauh, bukan hanya berdasarkan makna harfiah kata-kata yang digunakan.

Lirik "*dia masih di sini dan menari-nari, perlahan meracuni kewarasan yang mati*" merupakan termasuk ke dalam implikatur kontekstual. Implikatur kontekstual terjadi ketika makna dari sebuah pernyataan bergantung pada konteks tertentu yang mendasarinya, dan pendengar atau pembaca harus menafsirkan makna yang lebih dalam atau tersembunyi berdasarkan situasi atau kondisi yang ada. Dalam hal ini, lirik ini menyiratkan bahwa "dia" (bisa berupa seseorang atau mungkin kenangan atau perasaan) masih hadir dan terus memengaruhi kehidupan pembicara dengan cara yang berbahaya atau merusak ("*meracuni kewarasan yang mati*"). Lirik "*dia masih di sini dan menari-nari, perlahan menghantui kenyataan yang sepi*". Lirik ini mengandung implikatur kontekstual karena maknanya tergantung pada situasi emosional atau psikologis yang lebih dalam dan implikatur percakapan menyampaikan pesan yang perlu diinterpretasikan lebih jauh, bukan hanya berdasarkan makna harfiah kata-kata yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini secara mendalam menggambarkan bentuk penyangkalan terhadap kenyataan emosional yang dirasakan dalam lagu. Penyangkalan yang dimaksud dalam lagu ini lebih dari sekadar penolakan terhadap kenyataan atau perasaan. Dalam pendekatan pragmatik, terutama dengan teori tindak tutur ekspresif, lagu ini menunjukkan bagaimana ekspresi penyangkalan dapat mengungkapkan emosi yang tersembunyi di balik kata-kata yang disampaikan. Analisis implikatur percakapan yang ditemukan dalam lirik lagu ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diucapkan dan perasaan yang sesungguhnya yang memperkaya makna yang terkandung dalam lagu. Implikatur ini mengungkapkan bahwa meskipun secara eksplisit menyatakan penyangkalan, secara implisit subjek lagu tetap merasakan kesedihan, kerinduan, atau perasaan lain yang lebih kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsan, A., & Prasetyo, A. (2024). Nrima Ing Pandum Sebagai Strategi Menghadapi Kehidupan Dalam Lagu Aja Padha Nelangsa Karya Koes Plus. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 591–609.

- <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1403>
- Alfalah, A., Kuswardono, S., & Purnama Irawati, R. (2021). Semiotika Dalam Lirik Lagu 'Al Barq Al Yamani' Oleh Nissa Sabyan Dan Adam Ali. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 59–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Arezky, B., Suryani, I., & Izar, J. (2022). Pergeseran Bahasa Jawa dalam Ranah Sosial Masyarakat Studi Kasus di Desa Petajen, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23322>
- Arfina Dian. (2023). *Tindak tutur direktif dan ekspresif pada rubrik surat pembaca di kompas*. Universitas Malikussaleh.
- Aziz, E. S. (2020). Aransemen Paduan Suara Musafir Isfanhari: Personal Taste atau Kepatuhan Konsep Bermusik? *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p1-11>
- Betanissa, Z. (2022). Analisis Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu “Dreamers” Karya Jungkook dan Fahad Al Kubaisi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1368–1373. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.477>
- Damara, R., Kezia, R., Bagus, G., & ... (2023). Klasifikasi Emosi yang Terdapat Dalam Lirik Lagu “Jiwa yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari. *IJM: Indonesian ...*, 1, 2139–2147. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/494>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2024). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Fidiyanti, M., Suhartono, & Sodik, S. (n.d.). *Language Game dan Pengembangan Konsep Kognitifpragmakritis Murni*. 20–31.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 42–64.
- Isytiyaaqul, M., Al, H., & Dariono, L. (2024). Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone Exploring the Message of Da'wah in the Lyrics Interval by the The Flins Tone. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Vol.*, 10(2).
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>
- Mukminin, M. S., Mada, U. G., Matahari, G. B., & Ilokusi, T. T. (2024). Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Mukti, C. J., & Heriyawati, Y. (2024). Proses Kreatif Penciptaan Karya Kabayan The Musical. *Panggung*, 34(3), 384–400. <https://doi.org/10.26742/panggung.v34i3.3560>
- Niswati Khoiriyah. (2017). *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta Niswati*. 6(2), 81–90.
- Ridho Indria, A., Rizky Effendi, M., Kevin, *, & Prasetya, D. (2023). Interpretasi Lagu “Secukupnya” Di Kalangan Mahasiswa Unesa. *Prosiding Seminar Nasional*, 395.
- Takari, M. (2017). *Menuju Polarisasi Ilmu Komunikasi Untuk Kajian Seni Pertunjukan. August*.
- Wekke, I. S. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. In *Gawe*

Buku (Issue 1).

- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (2024). *Pelanggaran Maksim pada Lirik " Gala Bunga Matahari " Sal Priadi : Kajian Pragmatik Gricean*. 200–210.
- Yolandini, enilda P., Patindra, G., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2024). Implikatur Percakapan Guru dan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Pragmatic H. Paul Grice Implicature of Teacher and Student Conversation in Indonesian Language Learning Interaction: A Pragmatic Study of H. Paul Grice. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 08(02).
- Yule, G. (2010). *The Study of Language (4th ed.)*. Cambridge University Press.